

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Adapun objek yang menjadi penelitian penulis adalah Remaja Masjid Jami' Baitul Khoir Kecamatan Bandung yang beralamat disamping jalan raya Bandung.

Penulis memilih remaja masjid jami' Baitul Khoir Kecamatan Bandung dikarenakan mempermudah peneliti untuk menjangkau informasi yang mendukung dalam penelitian ini, setidaknya peneliti memahami perkembangan dari remaja masjid jami' Baitul Khoir.

B. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian tentang "Peranan Remaja Masjid Jami' Baitul Khoir dalam Membina Moral Remaja di Wilayah Kecamatan Bandung", yaitu dimulai sejak pemberian surat izin penelitian yang di keluarkan oleh IAIN Tulungagung.

C. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, karena lebih mengutamakan kualitas dan kedalaman analisis data. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositisme, digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, sebagai lawannya adalah (eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik

pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif.⁵²

Menurut buku pedoman penulisan skripsi jurusan tarbiyah, pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif dan menggunakan analisis kualitatif dalam pemaparan data, analisis data dan pengambilan kesimpulan.⁵³

Menurut Miles dan Huberman, data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kukuh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Dengan data kualitatif peneliti dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab-akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat. Kemudian, data kualitatif lebih condong dapat membimbing penelitian untuk memperoleh penemuan-penemuan yang tak diduga sebelumnya dan untuk membentuk kerangka teoritis baru, data tersebut membantu para peneliti untuk melangkah lebih jauh dari praduga dan kerangka kerja awal.⁵⁴

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Metode deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfa Beta, 2006), hlm. 10

⁵³ Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu* (Tulungagung, 2015), hlm. 27

⁵⁴ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 284-285

tepat. Metode deskriptif menggunakan interview, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode deskriptif juga memerlukan permasalahan yang harus diidentifikasi dan dirumuskan secara jelas, agar di lapangan penulis tidak mengalami kesulitan dalam menjangkau data yang diperlukan.⁵⁵

D. Sumber Data

Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, data dan kualitas data merupakan pokok penting dalam penelitian karena menentukan kualitas hasil penelitian. Data diperoleh melalui suatu proses yang disebut pengumpulan data. Pengumpulan data dapat didefinisikan sebagai satu proses mendapatkan data empiris melalui informan dengan menggunakan metode tertentu.⁵⁶

Istilah data menunjuk pada ukuran atau observasi aktual tentang hasil dari suatu investasi survei, atau hasil observasi yang dicatat dan dikumpulkan, baik dalam bentuk angka ataupun jumlah dan bentuk kata-kata ataupun gambar, disebut data.⁵⁷

Adapun sumber data yang berhubungan dengan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah suatu objek atau dokumen original material mentah dari pelaku yang disebut data "*first hand information*" data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi dinamakan data primer.

⁵⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 157-158

⁵⁶ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian*. hlm. 280

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 280

Individu, kelompok fokus, dan satu kelompok responden secara khusus sering dijadikan peneliti sebagai sumber data primer.⁵⁸ Dimana sumber data primer diperoleh secara langsung dari pengurus remaja masjid jami' Baitul Khoir dengan menggunakan teknik wawancara. Jumlah keseluruhan informan yaitu 3 dari pengurus inti remaja masjid jami' Baitul Khoir dan ketua Masjid jami' Baitul Khoir Kecamatan Bandung.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. sumber data sekunder meliputi komentar, interpretasi, atau pembahasan tentang teori original.⁵⁹ Dimana sumber data sekunder diperoleh secara tidak langsung yaitu dengan melalui observasi atau pengamatan peneliti di lingkungan sekolah sekitar. Selain itu juga diperoleh melalui dokumentasi berupa data-data yang didapat dari remaja masjid jami' Baitul Khoir. Selain itu data tambahan berupa buku dan skripsi yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Berdasarkan sifat dasarnya, penulis menggunakan teknik wawancara tak terstruktur, Deddy Mulyana menambahkan, wawancara itu sendiri merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin

⁵⁸ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*. hlm. 289

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 291

memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁶⁰

Kemudian menurut Fred N. Kerlinger, wawancara adalah situasi peran antar pribadi bersemuka, ketika seseorang yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian, kepada seseorang yang diwawancara.⁶¹

Sedangkan wawancara tak terstruktur memberikan ruang yang lebih luas dibandingkan dengan tipe-tipe wawancara yang lain. Wawancara tak terstruktur digunakan untuk memahami kompleksitas perilaku anggota masyarakat tanpa adanya kategori prioritas yang dapat membatasi kekayaan data yang dapat diperoleh.⁶² Wawancara tidak terstruktur bersifat lebih luwes dan terbuka. Meskipun pertanyaan yang diajukan ditentukan oleh maksud dan tujuan penelitian, muatannya, runtutan, dan rumusan kata-katanya terserah pada pewawancara.⁶³

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena-fenomena sosial dengan gejala-gejala untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁶⁴ Sutisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai

⁶⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 180

⁶¹ Fred N. Kerlinger, *Asas-Asas Penelitian Behavioral*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 770

⁶² Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook Of Qualitative Research*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 507-508

⁶³ Fred N. Kerlinger, *Asas-Asas...*, hlm. 771

⁶⁴ Djoko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 23

proses biologi dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Berdasarkan masalah dalam penelitian ini maka penulis menggunakan metode observasi berstruktur. Penggunaan metode ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan tempat penelitian, kegiatan yang dilakukan para pelaku serta aktivitas yang berhubungan dengan pembinaan moral remaja yang tak terungkap dalam metode wawancara.

Dalam penelitian ini penulis mencari data dengan cara datang langsung ke objek penelitian mengamati dan melihat bagaimana peranan remaja masjid jami' Baitul Khoir dalam membina moral remaja serta melihat apa saja yang menjadi kendala bagi remaja masjid Baitul Khoir dalam membina moral remaja di wilayah Kecamatan Bandung, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan-keadaan sebenarnya.

3. Dokumentasi

Menurut Saipul Annur, dokumentasi merupakan sumber data lapangan yang telah tersedia dan berguna untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian.⁶⁵

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah mengadakan analisis data. Disini penulis menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena atau pengumpulan

⁶⁵ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005). hlm. 92.

data yang diklasifikasikan dua kelompok data dan digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisah-pisahkan menurut kategori tertentu.⁶⁶

Sedangkan menurut Lexy J. Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁷ Sugiyono menyatakan bahwa analisis dapat digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.⁶⁸

Kemudian Sugiyono mengatakan bahwa ada beberapa langkah-langkah dalam melakukan analisis data. Adapun langkah-langkah yang ditunjukkan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Menurut Sugiyono semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁶⁹

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 157

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 248

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 244

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 92

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Sugiono yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁷⁰

3. Verifikasi (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Sugiyono merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan terhadap data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis dengan cara menghubungkan data dan memilih data yang mengarah pada pemecahan masalah serta tujuan yang hendak dicapai.⁷¹

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 95

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 99